

DETERMINAN PEMANFAATAN LAYANAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA OLEH WANITA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS OEPOI

Syawawi Dwian Pramono^{1*}, Masrida Sinaga², Rina Waty Sirait³

^{1*, 2, 3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

^{1*}Email: pramonosyawawi@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kanker serviks merupakan jenis tumor ganas yang tumbuh pada leher rahim dan menjadi jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita. Pemeriksaan dini dengan metode IVA merupakan salah satu upaya paling efektif dan efisien yang dapat dilakukan dalam mencegah kanker serviks. Namun menurut data yang diperoleh, diketahui bahwa pemanfaatan pelayanan IVA masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pemanfaatan pelayanan IVA pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oepoi. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan penelitian *Cross-Sectional*, dan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oepoi dengan sampel sebanyak 110. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* dan *Fisher Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan (p -value=0,000), sikap (p -value=0,000), status pekerjaan (p -value=0,002), paparan informasi (p -value=0,000), dan dukungan tenaga kesehatan (p -value=0,000) memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan IVA. Sedangkan variabel tingkat pendidikan (p -value=0,353), dukungan suami (p -value=0,667), dan *self perceived need* (p -value=1,000) tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan IVA. Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, status pekerjaan, paparan informasi, dan dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi wanita pasangan usia subur melakukan pemanfaatan layanan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA.

Kata kunci: Kanker Serviks, Pemanfaatan, IVA.

ABSTRACT

World Health Organization (WHO) states that cervical cancer is a type of malignant tumor that grows on the cervix and is the most common type of cancer in women. Early examination with the IVA method is one of the most effective and efficient efforts that can be made in preventing cervical cancer. However, according to the data obtained, it is known that the utilization of IVA services is still very low. This study aims to analyze the determinants of the utilization of VIA services for women of childbearing age in the working area of the Oepoi Health Center. This type of research was an analytical survey with a cross-sectional research design and was conducted in the working area of the Oepoi Public Health Center with a sample of 110. The sampling technique used in this study was *Simple Random Sampling*. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the *Chi-Square* statistical test and the *Fisher Exact Test*. The results showed that the variable level of knowledge (p -value = 0.000), attitude (p -value = 0.000), employment status (p -value = 0.002), exposure to information (p -value = 0.000), and health worker support (p -value = 0.000) has a relationship with the utilization of IVA services. While the variable level of education (p -value = 0.353), husband's support (p -value = 0.667), and self-perceived need (p -value = 1.000) have no relationship with the utilization of IVA services. This study concludes that the level of knowledge, attitude, employment status, exposure to information, and support from health workers influence women of childbearing age couples to utilize early cervical cancer screening services using the IVA method.

Keyword: Cervical Cancer, Utilization, IVA.

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan jenis tumor ganas yang tumbuh pada lapisan permukaan (epitel) dan leher rahim atau mulut rahim. Kanker serviks diakibatkan oleh infeksi dari virus yang bernama *Human Papilloma Virus* (HPV). Pada tahun 2018, WHO menyatakan bahwa kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita di dunia, dimana didapatkan sebanyak 570.000 wanita terdiagnosis kanker serviks dan sebanyak 311.000 kasus meninggal akibat kanker serviks (Anggraini, 2021).

Upaya pencegahan kanker serviks dapat dimulai dengan pencegahan primer seperti menjaga pola hidup sehat, menghindari berbagai faktor risiko yang dapat memicu terjadinya kanker, serta melakukan imunisasi dengan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) dan juga melakukan deteksi dini (skrining) (Siwi & Trisnawati, 2017). Metode inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini kanker serviks, selain dari biaya yang murah juga dapat dilakukan oleh bidan atau petugas puskesmas yang terlatih (Yordana, 2021).

Saat ini cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA hanya sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker serviks (Pusdatin, 2021). Sedangkan data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks melalui metode (IVA) di Provinsi NTT mengalami penurunan dimana sasaran pemeriksaan pada tahun 2020 sebanyak 671.069 namun hanya didapatkan cakupan sebanyak 47.894 pemeriksaan (7%), sedangkan pada tahun 2019 mendapatkan 50.055 (7,5%) pemeriksaan (Dinas kesehatan Provinsi NTT, 2018). Puskesmas Oepoi merupakan salah satu puskesmas di wilayah Kota Kupang yang memiliki cakupan terendah dimana pada tahun 2021 hanya terjadi 225 pemeriksaan (2,5%), dari total target 8.748 pemeriksaan dan tidak ditemukan kasus IVA positif (Dinkes, 2021).

Pemanfaatan layanan kesehatan sesungguhnya merupakan hasil dari proses pencarian layanan kesehatan baik oleh individu maupun kelompok sehingga secara sederhana dapat dilihat sebagai salah satu bentuk perilaku manusia. Ada berbagai macam teori yang telah dikembangkan untuk meneliti tentang pemanfaatan layanan kesehatan, salah satu yaitu Model Perilaku Kesehatan Andersen tentang Pemanfaatan Layanan Kesehatan. Berdasarkan teori Andersen (1968), terdapat tiga komponen utama yang mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan diantaranya adalah faktor predisposisi/kecenderungan (*predisposing factor*), faktor pemungkin/sumber daya (*enabling factor*), dan faktor kebutuhan (*need factor*) (David & Sirait, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) oleh wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oepoi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik, yaitu survei yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian dilakukan analisis korelasi (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu mempelajari korelasi antara paparan faktor independen dengan faktor independen yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu (Imas, 2011).

Lokasi penelitian ini dilakukan pada wilayah kerja Puskesmas Oepoi meliputi Kelurahan Liliba, Kelurahan Tuak Daun Merah, Kelurahan Kayu Putih, dan Kelurahan Oebufu. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pasangan usia subur yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Oepoi dengan jumlah total 6.426 orang. Besar sampel yang diperoleh menggunakan rumus Stanley Lemeshow yaitu sebanyak 100 orang ditambah dengan 10 orang estimasi drop out total menjadi 110 orang. Kemudian, untuk mendapatkan sampel yang proporsional maka dilakukan pengambilan sampel dari masing-masing strata dengan rumus proporsi dan memperoleh 31 sampel pada Kelurahan Oebufu dan Kayu putih, 25 sampel pada Kelurahan Liliba, dan 23 sampel pada Kelurahan Tuak Daun Merah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya maka ditentukan kriteria inklusi adalah wanita yang sudah menikah berumur 15-49 tahun, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Oepoi, dan bersedia menjadi responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Terdapat 5 tahap kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini yaitu penyuntingan, pengkodean, entri data, tabulasi data, dan pembersihan data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik yaitu *chi-square* dan uji *fisher exact test* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan disertai penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan pemanfaatan pelayanan IVA Tingkat Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Paparan Informasi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan, dan Self Perceived Need

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pemanfaatan Pelayanan IVA		
a. Tidak Pernah	92	83,6
b. Pernah	18	16,4
Tingkat Pengetahuan		
a. Rendah	72	65,5
b. Tinggi	38	34,5
Sikap		
a. Kurang Mendukung	59	53,6
b. Mendukung	51	46,4
Tingkat Pendidikan		
a. Rendah	23	20,9
b. Tinggi	87	79,1
Status Pekerjaan		
a. Tidak Bekerja	79	71,8
b. Bekerja	31	28,2
Paparan Informasi		
a. Tidak Pernah	57	51,8
b. Pernah	53	48,2

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Suami		
a. Tidak Mendukung	10	9,1
b. Mendukung	100	90,9
Dukungan Tenaga Kesehatan		
a. Tidak Mendukung	66	60,0
b. Mendukung	44	40,0
Self Perceived Need		
a. Tidak Menjadi Kebutuhan	15	13,6
b. Menjadi Kebutuhan	95	86,4
Total	110	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian tidak pernah memanfaatkan pelayanan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak (83,6%), termasuk kategori berpengetahuan rendah (65,5%) responden, sebanyak (53,6%) responden memiliki sikap kurang mendukung, (79,1%) responden termasuk kategori berpendidikan tinggi, sebanyak (71,8%) responden tidak memiliki pekerjaan, (51,8%) responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang IVA, (90,9%) responden mendapat dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks, sebanyak (60%) responden mendapat dukungan dari petugas Kesehatan dalam pemeriksaan, dan sebanyak (86,4%) responden merasa bahwa pemeriksaan IVA menjadi suatu kebutuhan.

2) Analisis Bivariat

Tabel 1
Analisis Bivariat Hubungan Variabel Independen dengan Pemanfaatan
Pemeriksaan IVA oleh Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja
Puskesmas Oepoi

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan IVA				Total		p-value
	Tidak Pernah		Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
Tingkat Pengetahuan							
a. Rendah	68	61,8	4	22,2	72	65,5	0,000
b. Tinggi	24	26,1	14	77,8	38	34,5	
Sikap							
a. Kurang Mendukung	57	51,8	2	1,8	59	53,6	0,000
b. Mendukung	35	31,8	16	14,5	51	46,4	
Tingkat Pendidikan							
a. Rendah	21	19,1	2	1,8	23	20,9	0,353
b. Tinggi	71	64,5	16	14,5	87	79,2	
Status Pekerjaan							
a. Tidak Bekerja	72	65,5	7	6,4	79	71,8	0,002
b. Bekerja	20	18,2	11	10	31	28,2	
Paparan Informasi							
a. Tidak Pernah	55	50	2	1,8	57	51,8	0,000
b. Pernah	37	33,6	16	14,5	53	48,2	
Dukungan Suami							
a. Tidak Mendukung	8	7,3	2	1,8	10	9,1	0,667

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan IVA				Total		p-value
	Tidak Pernah		Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
b. Mendukung	84	76,4	16	14,5	100	90,9	
Dukungan Tenaga Kesehatan							
a. Tidak Mendukung							
b. Mendukung	64	58,2	2	1,8	66	60	0,000
	28	25,5	16	14,5	66	40	
Self Perceived Need							
a. Tidak Menjadi Kebutuhan	13	11,8	2	1,8	15	13,6	1,000
b. Menjadi Kebutuhan	79	71,8	16	14,5	95	86,4	
Total	92	83,6	18	16,4	110	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji *chi-square* dengan nilai ($\alpha=0,05$) menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (p -value=0,000), dimana diperoleh sebagian besar responden yang pernah memanfaatkan IVA yaitu sebanyak (77,8%) responden berpengetahuan dan (22,2%) responden berpengetahuan rendah. Variabel sikap menunjukkan (p -value=0,000) berarti terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan IVA, dimana sebagian besar responden yang pernah memanfaatkan IVA yaitu sebanyak (14,5%) responden dengan sikap mendukung dan (1,8%) responden yang memiliki sikap kurang mendukung.

Variabel Status pekerjaan menunjukkan (p -value=0,002) berarti terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan IVA, dimana sebagian besar responden yang pernah memanfaatkan IVA sebanyak (10%) responden memiliki pekerjaan dan (6,4%) responden yang tidak memiliki pekerjaan/ibu rumah tangga. Hasil analisis variabel paparan informasi memperoleh (p -value=0,000) berarti terdapat hubungan antara paparan informasi dengan pemanfaatan IVA, dimana diperoleh sebagian besar responden yang pernah memanfaatkan IVA yaitu responden yang pernah mendapatkan informasi (14,5%) dibandingkan yang tidak pernah mendapatkan informasi (1,8%).

Variabel dukungan tenaga Kesehatan dengan (p -value=0,000) berarti terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan IVA, dimana sebagian besar responden yang pernah memanfaatkan IVA yaitu (14,5%) mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dibandingkan dengan (1,8%) responden yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan.

Hasil uji bivariat menggunakan uji *fisher exact test* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan (p -value=0,353), dimana sebagian besar responden dengan pendidikan tinggi (64,5%) hanya sebagian kecil yang pernah melakukan pemeriksaan yaitu (14,5%) responden. Variabel dukungan suami memperoleh (p -value=0,667) berarti tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA, dimana sebagian besar responden yang mendapat dukungan suami (76,4%) hanya sebagian kecil yang pernah memanfaatkan IVA yaitu (14,5%) responden.

Variabel *self-perceived need* memperoleh (p -value=1,000) berarti tidak terdapat hubungan dengan pemanfaatan IVA, dimana sebagian besar responden merasa pemeriksaan IVA menjadi kebutuhan (71,8%) hanya sebagian kecil yang pernah memanfaatkan pemeriksaan IVA yaitu (14,5%) responden.

B. Pembahasan

1) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan IVA

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sehingga pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Sophia, 2020).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA seorang wanita pasangan usia subur memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wilayah kerja Puskesmas Oepoi. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden yang pernah memanfaatkan pemeriksaan IVA termasuk ke dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi.

Pengetahuan juga dapat menghasilkan perubahan perilaku seseorang, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan menimbulkan kesadaran terhadap faktor resiko, tanda, gejala dan akan menghasilkan upaya pencegahan kanker serviks (Setianingsih, 2017).

Temuan peneliti dalam melakukan penelitian pada masyarakat bahwa masih sangat minimnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan pemeriksaan dini kanker serviks. Dengan rendahnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai kanker serviks dan pemeriksaan dini kanker serviks maka akan berdampak pada pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yordana (2020) pada wanita usia subur di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan IVA, dimana wanita usia subur yang pernah memanfaatkan IVA lebih banyak dengan kategori berpengetahuan baik (Yordana, 2021).

2) Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan IVA

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap terbentuk dengan adanya interaksi yang dialami individu. Dimana jika seseorang memiliki sikap positif kesehatan maka dia akan melakukan reaksi kearah yang lebih positif demi kesehatannya (Ndaomanu, 2019).

Hasil uji statistik penelitian ini menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA oleh wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oepoi. Adanya hubungan ini disebabkan oleh sebagian besar responden yang memiliki sikap tidak mendukung pemeriksaan juga tidak melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, banyaknya sikap kurang mendukung dari para responden diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan sehingga menimbulkan sikap kurang mendukung. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar hasil pertanyaan bahwa mereka cenderung setuju tidak perlu melakukan pemeriksaan karena tidak mempunyai gejalanya, serta tidak perlu melakukan pemeriksaan karena tidak melakukan faktor resiko. Selain itu mereka cenderung setuju untuk tidak memeriksakan diri karena takut dengan hasil diagnosa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela (2018) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA, dimana mayoritas WUS yang berperilaku IVA baik adalah wanita usia subur dengan sikap mendukung pemeriksaan (Nurlela, 2019).

3) Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan IVA

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan keluarganya (Handayani, 2018).

Hasil uji statistik menggunakan uji *fisher exact test* menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA oleh wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oepoi. Tidak adanya hubungan disebabkan oleh masih banyak responden yang berpendidikan tinggi namun tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut peneliti berdasarkan temuan dalam melakukan penelitian, masih banyaknya responden yang berpendidikan tinggi namun tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan oleh tingginya pendidikan seseorang belum tentu mempunyai pengetahuan tentang kesehatan yang baik terutama tentang kesehatan khusus dan mendalam seperti kanker serviks dan upaya deteksi dini kanker serviks.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kota Baru Bekasi tahun 2018, dimana tidak adanya hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh responden yang pernah melakukan pemeriksaan sebagiannya termasuk kategori pendidikan rendah. Menurut peneliti hal ini dapat disebabkan karena responden dengan pendidikan rendah melakukan pemeriksaan karena ikut-ikutan teman/saudara dan disuruh oleh orang yang berpengaruh tanpa mengetahui tujuan dan manfaatnya (Sophia, 2020).

4) Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemanfaatan IVA

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA oleh wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oepoi. Adanya hubungan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan IVA disebabkan oleh mayoritas yang pernah melakukan pemeriksaan adalah responden yang bekerja.

Berdasarkan temuan dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa responden yang bekerja cenderung berpotensi lebih banyak terkena paparan informasi karena melakukan kontak dengan banyak orang. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada pengetahuan seseorang tentang informasi yang didapat. Hal tersebut didukung dengan mayoritas responden yang pernah melakukan pemeriksaan adalah responden yang berstatus sebagai pekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada ibu pasangan usia subur di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun 2017, dimana terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemeriksaan IVA dan menurut peneliti semakin matang pekerjaan semakin cenderung melakukan pemeriksaan IVA (Diliyanti, 2017).

5) Hubungan Paparan Informasi dengan Pemanfaatan IVA

Terjangkaunya informasi atau terpaparnya informasi adalah tersedianya informasi-informasi terkait dengan tindakan yang diambil seseorang. Masyarakat lebih mudah menerima informasi melalui media massa, seseorang yang tidak dapat membaca dia dapat mendengar atau mendapat informasi dari televisi, radio dan perkumpulan sehari-hari, sehingga dapat menerima informasi atau pesan-pesan kesehatan yang mengubah pemikiran dan persepsi mereka untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik (Siregar et al., 2021).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan informasi dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan IVA oleh wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oepoi. Adanya hubungan antara paparan informasi dengan pemanfaatan IVA disini dikarenakan mayoritas responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA adalah responden yang pernah mendapatkan paparan informasi mengenai kanker serviks maupun pemeriksaan IVA.

Berdasarkan temuan peneliti dalam melakukan penelitian, paparan informasi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Jika seorang wanita usia subur pernah mendapatkan informasi yang baik mengenai bahaya kanker serviks, tanda dan gejala, faktor resiko, dan upaya deteksi dini kanker serviks maka wanita tersebut akan paham bagaimana cara mencegah, mengenali tanda dan gejala, dan upaya deteksi dini kanker serviks dan tidak akan menutup kemungkinan mereka akan melakukan pemeriksaan dini kanker serviks karena telah mengetahui secara lebih baik. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian ini, dimana sebanyak 50 responden yang tidak pernah terpapar informasi juga tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafikasariy (2019) pada pasangan usia subur di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara akses informasi dengan perilaku pemeriksaan, dimana mayoritas responden yang mempunyai akses informasi kurang baik maka juga cenderung berperilaku pemeriksaan kurang baik (Rafikasariy, 2019).

6) Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan IVA

Suami merupakan orang terdekat dalam berinteraksi dan pengambilan keputusan dalam menentukan kemana akan mencari pengobatan dan pertolongan.

Hasil uji statistik menggunakan uji *fisher exact test* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA oleh wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oepoi. Tidak adanya hubungan antara kedua variabel ini dikarenakan dari mayoritas responden yang memiliki suami mendukung pemeriksaan namun sedikit diantaranya yang pernah melakukan pemeriksaan.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh walaupun mendapat dukungan dari suami, apabila ibu tidak mau atau merasa belum siap pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dan apabila ibu memiliki cukup informasi, pengetahuan, dan sikap yang mendukung untuk melakukan pemeriksaan IVA tentunya hal ini juga akan mempengaruhi perilaku ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta tahun 2017, dimana tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh walaupun rendahnya dukungan suami tidak mempengaruhi perilaku ibu untuk tetap melakukan pemeriksaan (Widayanti, 2019).

7) Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan IVA

Orang-orang yang dianggap penting ini sering disebut kelompok referensi (*reference group*) antara lain; guru, alim ulama, kepala adat (suku), kepala desa, dan sebagainya. Petugas kesehatan sebagai salah satu orang yang berpengaruh dan dianggap penting oleh masyarakat sangat berperan dalam terjadinya perilaku kesehatan pada masyarakat.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan

pelayanan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA oleh wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oepoi. Terdapatnya hubungan dikarenakan mayoritas responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA adalah responden dengan mendapat dukungan dari petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan dan begitupun sebaliknya mayoritas responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan yaitu mayoritas responden yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan temuan peneliti saat melakukan penelitian, rendahnya tingkat pengetahuan, sikap tidak mendukung, hingga rendahnya partisipasi pemeriksaan IVA sangat dipengaruhi oleh peran dari petugas kesehatan itu sendiri. Rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai kanker serviks dan pemeriksaan menyebabkan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada pengunjung Puskesmas Kota Semarang pada tahun 2018, dimana sebagian besar responden yang pernah melakukan kunjungan IVA adalah responden dengan dukungan petugas kesehatan baik dan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa responden dengan dukungan petugas yang baik memiliki kesadaran 9,45 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan IVA daripada responden dengan dukungan petugas kesehatan kurang (Nordianti, 2018).

8) Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan IVA

Tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor kebutuhan, salah satunya yaitu penilaian pribadi terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan. Apabila seseorang memiliki persepsi sehat dan sakit yang positif maka akan cenderung mendorong seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Selama perbedaan konsep sehat-sakit tersebut masih ada dan tidak diluruskan, maka pemanfaatan pelayanan kesehatan akan berjalan dengan lambat.

hasil uji statistik menggunakan uji *fisher exact test* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *self perceived need* dengan pemanfaatan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA oleh wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oepoi. Tidak adanya hubungan ini dikarenakan walaupun banyak responden yang merasa perlu melakukan pemeriksaan IVA namun hanya sebagian kecil yang benar-benar pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul tahun 2019, dimana dari total 40 responden yang pernah melakukan pemeriksaan 24 diantaranya termasuk ke dalam kategori kurang menjadi kebutuhan. Namun menurut peneliti tersebut, hal ini disebabkan oleh banyaknya responden yang sudah menyadari bahwa pemeriksaan IVA merupakan sebuah kebutuhan yang dirasakan sehingga mereka perlu untuk memanfaatkan pemeriksaan tersebut (Pakpahan, 2020).

Sedangkan menurut peneliti, perbedaan ini bisa disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden. Dimana didukung juga dari temuan peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa banyak dari responden menganggap pemeriksaan IVA menjadi suatu kebutuhan namun sedikit yang melakukan pemeriksaan dikarenakan mereka lebih memprioritaskan kebutuhan lainnya yang lebih mendesak dan baru akan melakukan pemeriksaan jika mengalami gejala. Selain itu, peneliti menemukan bahwa sebagian besar masyarakat memilih pemeriksaan IVA menjadi suatu kebutuhan karena menganggap kesehatan merupakan hal penting bagi mereka namun dikarenakan tingkat pengetahuan yang masih rendah mengakibatkan mereka tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan dalam upaya pencegahan termasuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, status pekerjaan, paparan informasi, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) oleh wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oepoi.

Saran bagi pihak puskesmas untuk dapat pengoptimalan pada sektor KIE dan kegiatan skrining yang dapat dilakukan dengan cara seperti lebih aktif menyebarkan informasi melalui sosial media milik Puskesmas Oepoi, dan melakukan penyebaran informasi melalui penyuluhan rutin di masyarakat. Selain itu, pihak Puskesmas diharapkan juga melakukan pengoptimalan pada kegiatan skrining yang dapat dilakukan dengan cara pengadaan petugas kesehatan yang dapat berperan sebagai kader kanker karena sesuai temuan penelitian bahwa belum adanya kader kanker di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi. *Repository Universitas Hasanuddin*, 12(2), 1–2.
- David, & Sirait. (2021). *Gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat universitas nusa cendana angkatan tahun 2017-2019*.
- Diliyanti, S. A. (2017). Hubungan Karakteristik Tingkat Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*, 1–14.
- Dinas kesehatan Provinsi NTT. (2018). NTT Bangkit NTT Sejahtera. *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Dinkes, N. (Dinas K. N. (2021). *Data Profil Kesehatan Kota Kupang*.
- Handayani, S. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta*.
- Imas, M. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Psicologia Comunitaria: Descripcion de Un Caso*, 19–30. <https://doi.org/10.4272/978-84-9745-259-5.ch2>
- Ndaomanu, A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Pada Deteksi Dini Kanker Serviks Metode PAP SMEAR di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD PROF. DR. W. Z. YOHANNES KUPANG. *Politeknik Kesehatan Kupang*, 1–50.
- Nordianti, M. (2018). Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), 33–44.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurlela. (2019). Determinan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Pakpahan, J. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Tahun 2019 Skripsi.
- Pusdatin, K. (Kementerian K. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Rafikasary, S. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun*, 6(3), 198.
- Setianingsih, F. (2017). *Hubungan Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Upaya Pencegahan yang Dilakukan WUS di Puskesmas Turi Sleman*. 1–14.
- Siregar, M., Panggabean, H. W., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 32–48. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1918>
- Siwi, R. P., & Trisnawati, Y. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur. *Global Health Science*, 2(3), 220–225.
- Sophia, A. (2020). Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di puskesmas Kota Baru Bekasi. *Politeknik Kesehatan Jakarta III*.
- Widayanti, P. (2019). Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja P Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yordana, M. (2021). Faktor faktor yang memengaruhi pemanfaatan inspeksi visual asam asetat (iva) di puskesmas garuda kota pekanbaru tahun 2020 skripsi. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.